

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Opini *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP,2001). Opini audit atas laporan keuangan akan menjadi tolak ukur bagi investor dalam mengambil keputusan ekonomi. SPAP seksi 341 menyatakan bahwa auditor bertanggung jawab untuk menilai apakah terdapat kesangsian yang besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (*going concern*) dalam periode waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan audit (periode pantas).

Terkadang opini audit bisa saja tidak sesuai dengan keadaan yang sebenarnya atas laporan keuangan perusahaan. Hal ini bisa dilihat pada skandal akuntansi yang terjadi pada perusahaan-perusahaan besar di Amerika Serikat seperti Enron, Worldcom, Xerox, perusahaan farmasi Merck pada awal Juli 2002, dan kasus manipulasi laporan keuangan yang banyak terungkap yang mengakibatkan turunnya kepercayaan publik terutama investor di pasar modal terhadap pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan. Kasus-kasus tersebut pula yang memicu munculnya penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan.

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) di perusahaan bukan lagi sebagai kewajiban melainkan sebagai kebutuhan. Mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG) yang baik akan memberikan perlindungan kepada para pemegang saham dan direktur untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin serta memastikan bahwa manajemen bertindak dengan baik yang dilakukannya untuk kepentingan perusahaan (Hapsari, 2011 dalam Bukhori 2012).

Penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) saat ini sangat diperlukan agar perusahaan dapat bertahan dan tangguh dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat, meningkatkan nilai perusahaan, serta dapat menerapkan etika bisnis secara konsisten sehingga dapat terwujud iklim usaha yang sehat, efisien dan transparan. *Good Corporate Governance* (GCG) diharapkan menjadi sarana untuk membuat perusahaan lebih baik dengan menghambat praktik-praktik Korupsi, Kolusi, dan Nepotisme (KKN), serta meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya perusahaan.

Pentingnya opini audit *going concern* yang wajar dengan atau tanpa kalimat penjas akan memberikan pengaruh yang positif bagi semua pihak yang berkepentingan. Ketidakwajaran pendapat atau tidak memberikan pendapat oleh auditor akan menimbulkan reaksi negatif dari pelaku pasar modal. Artinya, informasi yang dibuat oleh manajemen perusahaan berupa laporan audit beserta pendapatnya atas laporan keuangan yang dipublikasikan akan menyebabkan kenaikan atau penurunan harga saham. Ketidakwajaran pelaporan secara tidak langsung diartikan sebagai sinyal yang buruk bagi perusahaan. Peran komisaris independen, kepemilikan manajerial, dan

kepemilikan institusional dapat mempengaruhi kinerja perusahaan dan dalam penerapan *Good Corporate Governance* (GCG).

Pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Ardianingsih (2012) yang meneliti tentang analisis mekanisme *Corporate Governance* pada pemberian opini audit dengan penjelasan *Going Concern* menunjukkan bahwa variabel mekanisme *corporate governance* yang meliputi dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap opini audit dengan paragraf penjas *going concern* sedangkan dewan direksi dan kualitas KAP mempengaruhi opini audit dengan paragraf penjas *going concern*.

Penelitian Andika (2007) yang meneliti tentang pengaruh struktur *Corporate Governance* dan faktor kelangsungan hidup perusahaan terhadap pemberian opini audit *Going Concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan eksternal dan frekuensi pertemuan komite audit berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*, sedangkan pergantian pimpinan, kepemilikan saham internal (manajerial) dan ada tidaknya komite audit berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*. Faktor-faktor kelangsungan hidup perusahaan signifikan berpengaruh terhadap opini audit *Going Concern*.

Penelitian Adjani (2013) yang meneliti tentang analisis pengaruh *Corporate Governance* terhadap kemungkinan pemberian opini audit *Going Concern* oleh auditor independen. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel proporsi komisaris independen dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap kemungkinan

pemberian opini *going concern*, sedangkan variabel kepemilikan manajerial berpengaruh secara signifikan terhadap kemungkinan pemberian opini *going concern*.

Penelitian Fithriani (2013) yang meneliti tentang pengaruh *Corporate Governance* dan rencana manajemen terhadap kemungkinan penerimaan opini audit dengan paragraf penjas *Going Concern*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *corporate governance* dalam penelitian ini yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, ukuran dewan komisaris, ukuran dewan direksi berpengaruh negatif terhadap opini audit dengan paragraf penjas *going concern*.

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya perbedaan variabel penelitian *Corporate Governance* tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan variabel komisaris independen, kepemilikan manjerial, dan kepemilikan institusional terhadap opini audit *going concern* yang mana hasil penelitian tersebut akan tertuang dalam skripsi berjudul : **“PENGARUH PENERAPAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian sebelumnya maka masalah yang akan diteliti dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan secara memadai di perusahaan ?

2. Apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara signifikan?

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data dan informasi mengenai Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap opini audit *going concern* sebagai bahan penulisan skripsi.

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) diterapkan secara memadai di perusahaan.
2. Untuk mengetahui apakah *Good Corporate Governance* (GCG) berpengaruh terhadap opini audit *going concern* secara signifikan.

1.4 Kegunaan Penelitian

Setelah mengetahui masalah-masalah dari uraian sebelumnya maka kegunaan yang diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pemahaman mengenai pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) terhadap opini audit *going concern*. Selain itu, untuk memenuhi syarat dalam menempuh ujian

Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi pada Universitas Kristen Maranatha.

2. Bagi perusahaan, diharapkan dapat digunakan sebagai acuan yang bermanfaat bagi pihak perusahaan untuk memperhatikan penerapan *Good Corporate Governance* (GCG) yang akan digunakan oleh perusahaan untuk menghadapi dampak krisis ekonomi yang dialami perusahaan yang dapat berpengaruh pada opini audit *going concern*.
3. Bagi auditor, diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi agar dapat lebih memahami tentang Audit *going concern* dan bagaimana melakukan auditnya sesuai dengan prosedur pada SPAP.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawasan, pengetahuan, dan pemahaman sehingga dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian selanjutnya.